

Research Article

**PENGGUNAAN GAYA BAHASA SARKASME PADA FILM LARA ATI
KARYA BAYU SKAK**

Asmi Anjiani¹, Ari Nugrahani²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo Malang

asmiaanjanii@gmail.com¹, nugrahaniari@gmail.com²

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 13 – 03 – 2023 Diterima: 01 – 04 – 2023 Dipublikasikan: 29 – 04 – 2023	<p>Sarcasm style is the focus of this research and the problems studied in this research are (1) how is the style of sarcasm in the film Lara Ati by Bayu Skak? (2) what is the meaning of the style of sarcasm found in the film Lara Ati by Bayu Skak? Based on these problems, the aims of this research are (1) to describe the form of sarcasm found in the film Lara Ati Karya Bayu Skak (2) to describe the meaning of the style of sarcasm found in the film Lara Ati Karya Bayu Skak. This research method is a descriptive method with qualitative analysis data. Data collection techniques in this study used observing and note-taking techniques. The results showed that the style of sarcasm in the film Lara Ati Karya Bayu Skak contained 23 data on the form and meaning of sarcasm which consisted of ridicule and satire. This research is expected to be a reference for readers, especially those who wish to conduct more in-depth research on sarcasm.</p> <p>Keywords: Sarcasm Language Style, Film Lara Ati</p>
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Budi Utomo, Malang, Indonesia	<p>Gaya bahasa sarkasme adalah fokus dari penelitian ini dan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah bentuk gaya bahasa sarkasme pada film Lara Ati Karya Bayu Skak? (2) bagaimanakah makna gaya bahasa sarkasme yang terdapat pada film Lara Ati Karya Bayu Skak?. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa sarkasme yang terdapat pada film Lara Ati Karya Bayu Skak (2) Mendeskripsikan makna gaya bahasa sarkasme yang terdapat pada film Lara Ati Karya Bayu Skak. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan data analisis kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan gaya bahasa sarkasme dalam film Lara Ati Karya Bayu Skak terdapat 23 data bentuk dan makna gaya bahasa sarkasme yang terdiri dari ejekan dan sindiran. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca, khususnya yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang gaya bahasa sarkasme.</p>
Kata kunci: Gaya Bahasa Sarkasme, Film Lara Ati	

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi tidak terlepas dari gaya bahasa. Menurut Pradopo dalam (Rachmadani, 2017) gaya bahasa adalah menghidupkan kalimat serta memberi gerak pada kalimat. Menurut Abrams dalam (Payuyasa, 2019) menyatakan gaya atau style merupakan cara mengucapkan bahasa dalam prosa atau cara seseorang menulis. Selain itu, Sudjiman dalam (Uli et al., 2016) berpendapat bahwa gaya bahasa dapat digunakan dalam seluruh ragam bahasa baik ragam lisan, tulis, nonsastra, serta ragam sastra, sebab gaya bahasa merupakan cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu oleh orang tertentu untuk maksud tertentu. Dapat dikatakan bahwa kemampuan gaya bahasa, baik lisan maupun tulisan, adalah untuk memperkuat pentingnya makna pesan untuk disampaikan. Masalahnya adalah, tidak setiap orang yang mendapatkan pesan atau pemikiran tersebut memahami pentingnya pesan tersebut. Pemahaman yang tidak tepat tentang pentingnya suatu ekspresi dapat memicu kesalahpahaman atau pemahaman, Karena konteks pada dasarnya mempengaruhi makna tuturan, maka lawan bicara atau penutur harus memperhatikan ciri-ciri konteks yang mendukung tuturan tersebut untuk menentukan makna yang paling dekat dengan maksud penutur. Gaya bahasa memudahkan mitra komunikasi untuk memahami apa yang dibicarakan dan memberi kesan keindahan. Penggunaan sarkasme adalah salah satu yang muncul.

Nawidjaja dalam (Zumi, 2018) berpendapat bahwa sarkasme adalah bahasa yang memberikan reaksi yang membakar dengan mengacu pada sifat-sifat makhluk atau benda yang bersifat buruk. Keraf (2010: 143) ini juga mendefinisikan sarkasme sebagai acuan yang lebih kasar yang berisi ejekan atau sindiran yang menyakiti hati. Selain itu, Purwadarminta dalam (Aflikhah, 2012) berpendapat sama bahwa sarkasme adalah gaya bahasa yang mengandung sindiran menyakitkan, sindiran pedas, dan ejekan. Bila dibandingkan dengan ironi dan sinisme, sarkasme semacam ini lebih kasar. Seperti yang ditunjukkan oleh Tarigan (2013: 92) ciri-ciri utama sarkasme adalah umumnya mengandung kata-kata kasar, teguran yang tidak menyenangkan, melukai hati, dan tidak enak didengar. Meski terdengar kasar, sarkasme tetap digunakan karena biasanya digunakan untuk mengejek orang lain dan menjadi bahan komedi. Penggunaan sarkasme juga dapat ditemukan dalam karya sastra, maupun dalam peristiwa komunikasi sehari-hari. Salah satunya adalah film. Menurut Sobur dalam (Oktavianus, 2015) film merupakan suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Film juga menjadi sarana sebagai media ekspresi artistik bagi para pekerjaannya, termasuk para seniman dan mereka yang bekerja di industri perfilman dan mampu menuangkan ide atau gagasan ke dalam cerita (Manesah et al., 2018). Komunikasi pada film tentu tidak akan terlepas penggunaan gaya bahasa yang menjadi salah satu elemen penting. Disadari atau tidaknya gaya bahasa mampu memberikan pengaruh bagi pendengar atau pembaca.

Peneliti menemukan sarkasme dalam film Indonesia yang berjudul *Lara Ati karya Bayu Skak*. Film ini dirilis pada tahun 2022 disutradarai dan disusun oleh Bayu Skak. Film ini umumnya lucu. Percakapan film menggunakan ragam bahasa, terutama sarkasme, yang terkesan kasar namun memiliki makna tertentu sebagai penegasan, pernyataan, atau makna lainnya. Pada potongan 2:03 menit itu, misalnya, kalimat, “*jamin gawe opo? Kamu Cuma modal mimpi pake otakmu*”, adalah salah satu olok-olok yang artinya umpatan. Belum ada penelitian sebelumnya tentang Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Film Lara Ati, namun ada penelitian yang telah dilakukan tentang analisis gaya bahasa sarkasme. Penelitian-penelitian relevan ini sebagai pengetahuan serta pendalaman mengenai kajian bahasa. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang dimaksudkan. Penelitian yang dilakukan (Hafifi, 2020) berjudul “Analisis Bahasa Sarkasme dalam Kolom Komentar Pada Channel Youtube Young Lex”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa menyampaikan komentar terdapat empat fungsi

yang digunakan, diantaranya fungsi bentuk penolakan, fungsi bentuk larangan, fungsi bentuk penyampaian pendapat, dan fungsi bentuk penyampaian penegasan. Penelitian yang dilakukan (Musyarofah, 2013) berjudul “Penggunaan Gaya Bahasa sarkasme dalam Stiker Humor Di Daerah Surakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kata, ada 30 jenis kata, modus penggunaan gaya bahasa sarkasme ada 29 data, dan ada 3 jenis ragam bahasa. Penelitian yang dilakukan (Anggarani, 2015) berjudul “Analisis Gaya Bahasa dan Makna dalam Film *L’ecume Des Jours* Karya Michel Gondry”. Hasil penelitian gaya bahasa yang terdapat dalam film tersebut adalah gaya bahasa yang diklasifikasikan berdasarkan langsung tidaknya makna, yaitu sebanyak 65 data.

Gaya bahasa sarkasme pada film *Lara Ati Karya Bayu Skak* sangat menarik untuk dikaji dalam perkembangan bahasa di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan-ungkapan yang dipilih seseorang dalam menyampaikan tuturan terhadap objek yang dilihatnya. Adapun alasan penelitian menggunakan film dalam penelitian ini disebabkan karena pada saat ini film adalah salah satu karya sastra yang banyak diminati masyarakat pada umumnya karena film tidak hanya sebagai sarana hiburan tetapi film juga dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan yang efektif dan layak dikaji lebih jauh pada kajian gaya bahasa. Berdasarkan fokus penelitian di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk dan makna gaya bahasa sarkasme yang terdapat pada film *Lara Ati Karya Bayu Skak*. Berdasarkan pemaparan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna gaya bahasa sarkasme yang terdapat pada film *Lara Ati Karya Bayu Skak*.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2011) penelitian kualitatif merupakan strategi penelitian dalam melihat cara berpikir postpositivisme, untuk penelitian tentang keadaan objek alami. Percakapan dalam film *Lara Ati karya Bayu Skak* yang diidentifikasi mengandung unsur sarkasme menjadi data dalam penelitian ini. Selain itu, film *Lara Ati karya Bayu Skak* menjadi sumber data dalam penelitian ini. Selain itu, pengumpulan data berbasis pencatatan dalam penelitian ini melibatkan pengamatan yang cermat terhadap suatu objek, yaitu teknik simak catat. Menurut Guba dan Lincoln dalam (Moleong, 2016), metode observasi didasarkan pada pengalaman langsung, dengan peneliti mengamati *Lara Ati karya Bayu Skak*. Peneliti melakukan transkrip ucapan menggunakan metode mencatat setelah menyimak untuk menentukan ucapan mana yang termasuk dalam gaya sarkasme.

Menganalisis data yang dilakukan peneliti ialah dengan mengumpulkan data, yaitu berupa semua kata, frasa, atau kalimat yang mengandung tuturan sarkasme pada Film *Lara Ati Karya Bayu Skak*, selanjutnya mencatat data yang telah ditemukan kemudian menganalisis data tersebut secara deskriptif sehingga mendapatkan hasil penelitian dan menyimpulkan dari hasil penelitian tersebut. Para peneliti sendiri berfungsi sebagai instrumen penelitian. Menurut (Arikunto, 2013) instrumen penelitian merupakan alat ataupun sarana yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Sementara itu, validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Penelitian ini menggunakan teknik validasi berbentuk triangulasi teori ialah dengan cara rujuk silang antarteori guna memperoleh teori yang benar-benar terpercaya supaya bisa digunakan selaku acuan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

No	Kutipan Kalimat	Bentuk	Makna
1.	kudune kon anak lanang	Ejekan	Penggunaan kata <i>Adekmu ajeng iku wedok</i>

*Asmi Anjiani*¹, *Ari Nugrahani*² – *Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Film Lara Ati Karya Bayu Skak*

	kenek tak bangga. Adekmu ajeng iku wedok kenek tak bangga calon dokter awakmu anak lanang mbulet koyok tampar		<i>kenek tak bangga calon dokter awakmu anak lanang mbulet koyok tampar</i> adalah ungkapan yang diucapkan dengan maksud untuk mengkritik orang lain.
2.	Wes Jok pokok iki terimoen awakmu gak gelem Bapakmu sesok sing ngurusi tapi duek tetep cekelen ojok dikekno Bapakmu, Bapakmu iku lali pikun Bapakmu iku	Sindiran	Penggunaan kata <i>Bapakmu iku lali pikun Bapakmu iku</i> ungkapan yang digunakan adalah ungkapan kritik pedas terhadap seseorang
3	Sayang dengkulmu iku!	Ejekan	Penggunaan kata <i>sayang dengkulmu iku!</i> kata makian yang sangat kasar dengan penggunaan kata dengkulmu
4	Kon iku lambe opo kipas angin?	Sindiran	Penggunaan kata <i>Kon iku lambe opo kipas angin?</i> mengartikan tidak bisa diam dan merasa terganggu merupakan kalimat olok-olok/sindiran
5	Loh-loh gendeng raimu	Ejekan	Penggunaan kata <i>loh-loh gendeng raimu</i> wacana tersebut merupakan wacana yang kurang enak didengar
6	Iyo e gak direken blas aku e delok langsung nang awakmu tok, padahal sek ntas ngrowengi aku terus saiki ngejak arek-arek mangan dikene psikopat ibuk awake dewe	Sindiran	Penggunaan kata <i>psikopat</i> mengartikan seseorang mengalami kelainan jiwa. Tampak wacana tersebut merupakan wacana yang kurang enak didengar
7	Jamput iku	Ejekan	Kata <i>jamput</i> merupakan tuturan marah dengan menggit bibir
8	Nandi garangan iku. Iyo- iyo dudu garangan. Luwak	Sindiran	Penggunaan secara tidak langsung dengan perumpaan <i>garangan dan luwak</i> adalah tuturan yang mengandung unsur kepahitan di dalamnya.
9	Le ayo dituruti ibukmu engko lek nyecret koyok jalak uwet	Sindiran	Penggunaan secara tidak langsung dengan perumpaan <i>jalak uwet</i> yang digunakan sebagai celaan yang sengaja ditujukan untuk seseorang
10	Gepuk ndasmu	Ejekan	Kata <i>ndasmu</i> merupakan tuturan marah dengan menggit bibir
11	Oalah Olla palingan koyok wingi pedot nyambung koyok buntute cecek ae	Ejekan	Kata celaan yang sangat kasar dengan menggunakan kata <i>buntute cecek</i>
12	Lek iki mirip duta si buta dari gua hantu	Ejekan	Penggunaan kata <i>si duta dari gua hantu</i> yang digunakan sebagai celaan getir yang sengaja ditujukan untuk seseorang
13	Samean iku wong tuwo	Ejekan	Penggunaan kata <i>Samean iku wong tuwo ora</i>

	ora becus		<i>becus</i> merupakan kata makian karena menganggap tokoh tidak bisa menasehati anaknya
14	Alah gayamu favorit matematika wong kongkon blonjo lali-lali pikun awakmu iku	Ejekan	Penggunaan kata <i>Alah gayamu favorit matematika wong kongkon blonjo lali-lali pikun awakmu iku</i> merupakan bentuk ejekan yang seolah-olah tidak bisa belajar pelajaran matematika
15	Yo kon iku mambu celeng	Ejekan	Penggunaan kata <i>yo kon iku mambu celeng</i> tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan yang menyakiti hati
16	Wih-wih yahmene kait budal, awakmu kerjo teknisi opo hansip se	Sindiran	Penggunaan kata <i>awakmu kerjo teknisi opo hansip se</i> merupakan kalimat olok-olok/sindiran karena tokoh menganggap temanya bekerja sebagai teknisi tetapi siang hari
17	Soale Fadly lek kerjo bengi koyok lowo	Sindiran	Penggunaan kata <i>lowo</i> mengartikan kerjanya malam seperti kelelawar merupakan kalimat olok-olok/sindiran
18	Ojok keakean cangkem tak mangan ndasmu!	Ejekan	Penggunaan kata <i>Ojok keakean cangkem tak mangan ndasmu!</i> merupakan tuturan marah dengan menggigit bibir
19	Cokro raine penjahat banget iku lek nang film marvel mirip karakter venom, Joko digado bek Cokro	Sindiran	Penggunaan kata karakter <i>venom</i> yang digunakan sebagai celaan getir yang sengaja ditujukan untuk seseorang
20	Loh gragas woy	Ejekan	Penggunaan kata <i>gragas</i> merupakan kalimat celaan getir karena tokoh makan banyak dan rakus
21	Kon iku maen piano a? mijet sing genah wes gerang kok gak entos	Ejekan	Penggunaan kata <i>kon iku maen piano a? mijet sing genah wes gerang kok gak entos</i> merupakan bentuk celaan karena menganggap tokoh tidak bisa memijat padahal sudah dewasa
22	Kon yakin iso sukses? Yakin iso menuhi kebutuhanne Mey? Aku gak sudi anakku wedok satu-satune kon gawe susah orep e tapi lek dee tetep milih kon, kamu bukan anakku lagi Mey!	Ejekan	Penggunaan kata <i>Kon yakin iso sukses? yakin iso menuhi kebutuhanne Mey? Aku gak sudi anakku wedok satu-satune kon gawe susah orep e tapi lek dee tetep milih kon, kamu bukan anakku lagi Mey!</i> merupakan tuturan yang menyakiti hati karena merendahkan status kasta seseorang
23	Jamin gawe opo? Kamu Cuma modal mimpi pake otakmu	Ejekan	Penggunaan kata <i>Jamin gawe opo? Kamu Cuma modal mimpi pake otakmu</i> merupakan kalimat yang sangat kasar dengan pengucapan nada tinggi yang menunjukkan amarah dengan menggigit bibir

PEMBAHASAN

Sarkasme adalah gaya bahasa yang sering digunakan untuk menghina orang lain. Biasanya, sarkasme digunakan dalam bentuk hinaan, kritik, bahkan kata-kata makian. Namun, terlepas dari kenyataan bahwa ungkapan-ungkapan tersebut terkesan menyinggung dan kasar, namun semua hinaan hingga celaan yang dilontarkan atau diutarakan dalam film Lara Ati karya Bayu ini biasanya bersifat komedi. Ketika komedi, sarkasme biasanya berbentuk sindiran, namun sarkasme dalam penelitian ini secara khusus diambil dari film Lara Ati yang disutradarai oleh Bayu Skak.

Sejumlah kata dapat ditentukan mengandung sarkasme atau tidak berdasarkan temuan data penelitian yang disajikan dalam bentuk kutipan kalimat. Jika data berupa kutipan rata-rata mengandung makna celaan yang sering diselingi dengan perumpamaan binatang atau benda-benda yang berkonotasi kurang baik, maka dapat dilihat temuan analisis makna dari setiap kutipan yang mengandung gaya sarkasme. Berdasarkan kalimat umpatan yang keras dan kritis, gaya sarkasme yang sebenarnya sering digunakan. Antara lain, sarkasme Bayu Skak dalam film Lara Ati biasanya lucu, meski ada beberapa yang benar-benar menyakitkan. Adapun data percakapan tersebut yaitu:

Data 1

Buk Bandi: *"kudune kon anak lanang kenek tak bangga. Adekmu Ajeng iku wedok kenek tak bangga calon dokter awakmu anak lanang mbulet koyok tampar."* Lara Ati Karya Bayu Skak (episode 1 menit 3:38)

Penggunaan olok-olokan pada kalimat di atas diurutkan sebagai penggunaan secara tidak langsung dan digunakan untuk menyaranakan pemikiran bahwa seseorang tidak memiliki alasan dalam hidup seperti tali yang ketat. Kalimat *Mbulet koyok tampar* mempunyai arti yaitu sebagai tali yang melilit/ketat.

Data 2

Buk Bandi: *"Wes Jok pokok iki terimoen awakmu gak gelem Bapakmu sesok sing ngurusi tapi duek tetep cekelen ojek dikekno Bapakmu, Bapakmu iku lali pikun Bapakmu iku."* Lara Ati Karya Bayu Skak (episode 1 menit 4:14)

Tuturan tersebut dituturkan Buk Bandi kepada Joko pada saat di kamar tidur Joko, yang memberitahukan Joko agar tidak memberikan uang kepada Pak Bandi karena Pak Bandi orang yang pelupa. Terlihat bahwa kata-kata yang digunakan adalah kata-kata sindiran atau sindiran kasar yang ditujukan kepada seseorang.

Data 3

Pak Bandi: *"Buk ojek ngamuk ae yo, opo tak traktir tak pesenno ayam goreng pemuda ya sayang."*

Buk Bandi: *"Sayang dengkulmu iku!"* Lara Ati Karya Bayu Skak (episode 1 menit 5:21)

Penggunaan sarkasme pada kalimat sebelumnya didasarkan pada perumpamaan lututmu, yaitu suatu penghinaan yang disengaja ditujukan kepada seseorang. Kata "lutut" berasal dari bahasa Jawa. Penggunaan kata "lutut" oleh karakter Buk Bandi dianggap sangat tidak sopan. Dipamerkan dengan deklamasi yang tajam, serta tampang yang menunjukkan kemurkaan.

Data 4

Pak Bandi: *"Kon iku lambe opo kipas angin?"* Lara Ati Karya Bayu Skak (episode 1 menit 6:05)

Penggunaan sarkasme pada kalimat ini dianggap sindiran kasar yang ditujukan kepada seseorang. Hal ini, Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan istilah kipas yang dijalankan oleh listrik atau batu baterai untuk menyejukkan ruangan dan sebagainya. Mengumpakan seseorang dengan benda yang dianggap buruk adalah hal yang kasar

Data 5

Mas: "*Loh-loh gendeng raimu?*"

Joko: "*Sepurane mas.*" Lara Ati Karya Bayu Skak (episode 1 menit 7:28)

Penggunaan ejekan pada kalimat di atas dipilah menjadi penggunaan langsung dengan keserupaan kata *gendeng*. Kata *gendeng* berasal dari bahasa Jawa yang mengandung arti gila. Karena digunakan tidak pada tempatnya, kata "gendeng" digunakan dalam kalimat yang tidak sopan dan kasar. "*Loh-loh gendeng raimu*" yang menghina Joko. Ternyata wacana yang digunakan adalah wacana yang tidak enak didengar.

Data 6

Joko: "*Iyo e gak direken blas aku e delok langsung nang awakmu tok, padahal sek nta ngrowengi aku terus saiki ngejak arek-arek mangan dikene psikopat ibuk awake dewe*". Lara Ati Karya Bayu Skak (episode 1 menit 12:29)

Berdasarkan kalimat tersebut, penggunaan sarkasme dimasukkan sebagai kritik keras terhadap seseorang. Kata *psikopat* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang karena kelainan jiwa menunjukkan perilaku yang menyimpang sehingga mengalami kesulitan dalam pergaulan. Perumpamaan kata *psikopat* yang dianggap buruk terhadap manusia adalah hal yang kasar.

Data 7

Ajeng: "*Bapak kesereten yo.*"

Pak Bandi: "*Iyo.*"

Buk Bandi: "*Jarno bah.*"

Pak Bandi: "*Jamput iku.*" Lara Ati Karya Bayu Skak (episode 1 menit 20:59)

Berdasarkan kalimat tersebut digunakan sarkasme dengan analogi *jamput*, yaitu hinaan yang disengaja ditujukan kepada seseorang. Kamus Besar Bahasa Indonesia memuat kata umpatan *jamput* yang biasanya berarti hal buruk. Kata *jamput* bisa digunakan sebagai istilah yang berarti sialan, brengsek, keparat, dan juga bisa digunakan sebagai ekspresi terhadap sesuatu yang mengherankan, mengejutkan bahkan menakutkan.

Data 8

Pak Bandi: "*Nandi garangan iku. Iyo-iyo dudu garangan, Luwak.*" Lara Ati Karya Bayu Skak (episode 2 menit 24:18)

Penggunaan sarkasme pada kalimat ini tergolong langsung, memanfaatkan analogi *luwak dan garangan*, keduanya bermaksud untuk mencela. Kata *luwak dan garangan* berasal dari bahasa Jawa yang mengandung arti musang yang berarti makhluk. Biasanya ditemukan disawah-sawah. Hewan ini tersebar luas di wilayah Asia Tenggara termasuk Jawa Indonesia.

Data 9

Pak Bandi: "*Le ayo dituruti ibukmu engko lek nyecret koyok jalak uwet.*" Lara Ati Karya Bayu Skak (episode 2 menit 24:28)

Penggunaan sarkasme pada kalimat tersebut mengambil inspirasi dari perumpamaan burung jalak, yang berfungsi sebagai celaan yang disengaja. Kata *jalak* yang ditunjukkan oleh referensi Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah nuri kecil, bulu gelap, kaki dan paruh kuning, jaring sturnupostor..

Data 10

Nano: "*Woy kate nandi kok gede men gawe gepuk maling tah?*"

Joko: "*Gepuk ndasmu.*" Lara Ati Karya Bayu Skak (episode 2 menit 35:59)

Berdasarkan kalimat sebelumnya, digunakan sarkasme dengan perumpamaan "*gepuk ndasmu*", yaitu hinaan yang disengaja ditujukan kepada seseorang. Kata *gepuk ndasmu* berasal dari bahasa Jawa yang memiliki arti mukul kepalamu.

Data 11

Fadly: "*Diputus Olla Jok.*"

Riki: “*Oalah Olla palingan koyok wingi pedot nyambung koyok buntute cecek ae.*”

Lara Ati Karya Bayu Skak (episode 2 menit 46:04)

Penggunaan gaya bahasa sarkasme pada kalimat di atas menggunakan perumpamaan *buntute cecek* yang digunakan sebagai celaan yang sengaja ditunjukkan untuk seseorang. Kata *buntute cecek* berasal dari bahasa jawa yang memiliki arti ekor cicak yang berarti hewan. Ekor cicak identik dengan ketika ekor cicak terputus, maka cicak bisa meregenerasi ekornya melalui mitosis. Riki menggunakan kata ini pada saat berkumpul di warung rujak dan berbicara tentang hubungan Joko dengan Olla. Menggunakan kata *buntute cecek* untuk menggambarkan hubungan seseorang yang putus nyambung seperti *buntute cecek* dapat dikatakan kasar karena mengumpakan hubungan seseorang dengan hewa yaitu *buntute cecek*.

Data 12

Riki: “*Lek iki mirip duta si buta dari gua hantu.*” Lara Ati Karya Bayu Skak

(episode 2 pada menit ke 48:28)

Pemanfaatan ejekan pada kalimat di atas memanfaatkan kisah orang tunanetra dari gua hantu yang digunakan sebagai celaan yang sengaja ditujukan kepada seseorang. Kata *si buta dari gua hantu* adalah karakter utama dalam serial cerita silat. *Si buta dari gua hantu* seorang pendekar silat dari perguruan pencak silat elang putih. Penggunaan kata *si buta dari gua hantu* yang diucapkan oleh tokoh Riki dianggap sangat kasar karena mengumpakan seseorang sebagai tokoh karakter dalam serial cerita silat. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan yang mengandung unsur celaan getir.

Data 13

Buk Bandi: “*Samean iku wong tuwo ora becus.*” Lara Ati Karya Bayu Skak (episode 2 menit 50:42)

Penggunaan frase “*Samean iku wong tuwo ora*” oleh karakter Buk Bandi dianggap sangat tidak sopan dan kasar. Penggunaan ini menjadi semakin dalam maknanya ketika digabungkan dengan artikulasi yang melengking. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan makian.

Data 14

Buk Darmawan: “*Garap opo pril?*”

April: “*Niki loh ti pelajaran favoritku matematika.*”

Buk Darmawan: “*Alah gayamu favorit matematika wong kongkon blonjo lali-lali pikun awakmu iku.*” Lara Ati Karya Bayu Skak (episode 2 menit 1:15:29)

Berdasarkan kalimat di atas, Dalam cerita ini, April diolok-olok oleh Buk Darmawan, yang memperlakukan April dengan hina seolah-olah dia tidak bisa belajar matematika dengan menyebut *Alah gayamu favorit matematika wong kongkon blonjo lali-lali pikun awakmu iku* yang merupakan kalimat ejekan terhadap April.

Data 15

Joko: “*Bener Pak iku cekne berkah mambu cekne mambu-mambu arab.*”

Buk Bandi: “*Yo seneng aku jok mambu wangi timbang koyok Bapakmu mambu.*”

Pak Bandi: “*Yo kon iku mambu celeng.*” Lara Ati Karya Bayu Skak (episode 3 menit 26:51)

Perumpamaan babi hutan dan mambu digunakan sebagai contoh sarkasme dalam kalimat ini, yaitu hinaan yang disengaja ditujukan kepada seseorang. Kata babi berasal dari bahasa jawa yang artinya babi yang mengandung arti makhluk. Karena secara umum diterima bahwa membandingkan seseorang dengan binatang adalah penghinaan, kata ini termasuk dalam sarkasme.

Data 16

Trio Kemelinti: “*Wih-wih yahmene kait budal, awakmu kerjo teknisi opo hansip se.*”

Lara Ati Karya Bayu Skak (episode 3 menit 43:18)

Tuturan tersebut dituturkan oleh tokoh Trio Kemelinti terhadap tokoh Fadly dengan marah dikarenakan Fadly berangkat kerja siang hari seperti hansip Trio kemelinti menilai profesi kerja teknisi itu berangkat kerja pada pagi hari bukan siang hari. Tampak ungkapan yang digunakan adalah ejekan atau sindiran.

Data 17

Riki: “*Soale Fadly lek kerjo bengi koyok lowo.*” Lara Ati Karya Bayu Skak (episode 3 menit 55:37)

Penggunaan sarkasme pada kalimat tersebut merupakan bentuk sindiran kasar yang ditujukan kepada seseorang. Hal ini, kata *lowo* dalam bahasa Jawa berarti kelelawar yang berarti hewan. Mengumpakan seseorang dengan hewan yang dianggap buruk adalah hal yang kasar.

Data 18

Joko: “*Iki opo se ceritakno sek mas.*”

Preman: “*Ojok keakean cangkem tak mangan ndasmu!*” Lara Ati Karya Bayu Skak (episode 3 menit 1:23:51)

Penggunaan kata *mangan ndasmu* yang diungkapkan secara lisan oleh Preman dianggap tidak sopan, dipertontonkan dengan pelafalan yang melengking dan ekspresi marah akibat banyaknya pertanyaan dari Joko yang membuat sang Preman menjadi berang dan jengkel. Rupanya ekspresi yang digunakan adalah ekspresi geram dengan menggertakkan bibir.

Data 19

Fadly: “*Cokro raine penjahat banget iku lek nang film marvel mirip karakter venom, Joko digado bek Cokro.*” Lara Ati Karya Bayu Skak (episode 10 menit 1:01)

Penggunaan sarkasme secara tidak langsung sebagai bentuk kritik terhadap orang lain termasuk dalam kalimat di atas. Salah satu karakter anti-pahlawan alam semesta Marvel adalah kata *venom*. Toksin adalah sosok berbahaya yang karakternya sombong. Ungkapan “*venom*”, yang merendahkan penampilan manusia, adalah kasar.

Data 20

Pak Bandi: “*gawe opo gak dipangan?.*”

Buk Bandi: “*Loh gragas woy.*”

Joko: “*Pak ojok dientekno loh yo.*” Lara Ati Karya Bayu Skak (episode 20 menit 5:25)

Tuturan tersebut dituturkan oleh Buk Bandi terhadap tokoh Pak bandi dikarenakan Pak Bandi memakan semua makanan yang dibawa oleh Joko maka Buk Bandi berpendapat bahwa Pak Bandi rakus dengan menyebut *loh gragas woy* yang merupakan kalimat celaan terhadap Pak Bandi. Tampak kata-kata yang digunakan adalah kata-kata yang sangat kritis terhadap orang lain.

Data 21

Bapak Mitha: “*Kon iku maen piano a? mijet sing genah wes gerang kok gak entos.*” Lara Ati Karya Bayu Skak (episode 23 menit 1:37)

Penggunaan sarkasme pada kalimat tersebut termasuk sebagai bentuk ejekan yang ditujukan kepada seseorang. Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam hal ini, *piano* diartikan sebagai alat musik petik baja yang dimainkan dengan cara menekan tuts-tutsnya. Istilah musik yang berarti lembut (mengacu pada lagu yang dimainkan dengan lembut). Mencaci seseorang dengan sesuatu yang dianggap buruk adalah penghinaan, sehingga kata ini dikenang untuk penggunaan ejekan.

Data 22

Papih Mey: “*Kon yakin iso sukses? Yakin iso menuhi kebutuhanne Mey? Aku gak*

sudi anakku wedok satu-satune kon gawe susah orep e tapi lek dee tetep milih kon, kamu bukan anakku lagi Mey!.” Lara Ati Karya Bayu Skak (episode 30 menit 1:44)

Tuturan tersebut dituturkan oleh Papih Mey terhadap tokoh Riki dikarenakan Papih Mey tidak setuju jika putrinya dilamar oleh Riki belum sukses dan tidak bisa membahagiakan putrinya. Tampak bahwa tuturan yang digunakan merupakan tuturan yang menyakiti hati.

Data 23

Riki: *“Om saya bisa menjamin saya bisa menuhi kebutuhan Mey nanti Om.”*

Papih Mey: *“Jamin gawe opo? Kamu Cuma modal mimpi pake otakmu.”* Lara Ati Karya Bayu Skak (episode 30 menit 2:03)

Penggunaan ejekan dalam kalimat ini untuk penggunaan langsung sebagai bentuk umpatan pada seseorang. Penggunaan kalimat *“jamin gawe opo? Kamu Cuma modal mimpi pake otakmu”* apa yang dikatakan oleh Papih Mey dianggap tidak sopan dan sangat tidak pengertian. Tampil dengan elokusi yang melengking, serta tatapan yang menunjukkan kemurkaan, rupanya ekspresi yang digunakan adalah ekspresi berang dengan menggergatakan bibir.

KESIMPULAN

hasil kajian dan percakapan wacana ejekan yang terkandung dalam film Lara Ati Karya Bayu Skak. Dapat disimpulkan gaya bahasa sarkasme bahwa dalam film Lara Ati karya Bayu Skak memiliki 23 data tentang bentuk dan makna gaya bahasa sarkasme. Bentuk tuturan sarkasme dalam film Lara Ati Karya Bayu Skak ini berupa ejekan dan sindiran. Pada episode pertama terdapat 7 data yaitu berupa ejekan dan sindiran. Episode kedua terdapat 7 data yaitu berupa ejekan dan sindiran. Episode ketiga terdapat 4 data yaitu berupa ejekan dan sindiran. Episode sepuluh terdapat 1 data yaitu berupa sindiran. Episode dua puluh terdapat 1 data yaitu berupa ejekan. Episode dua puluh tiga terdapat 1 data yaitu berupa ejekan. Episode tiga puluh terdapat 2 data yaitu berupa ejekan.

Penggunaan 23 kutipan yang termasuk gaya bahasa sarkasme dalam film Lara Ati Karya Bayu Skak ini memiliki makna celaan getir, olok-olok/sindiran, makian, kurang enak didengar, marah, berbicara dengan kepahitan, dan menyakiti hati. analisis makna dari setiap kutipan yang mengandung gaya bahasa sarkasme, bisa dipandang Jika data yang berupa kutipan bermakna celaan yang seringnya diselingi dengan perumpaan oleh binatang, atau barang dengan konotasi yang kurang baik. Kalimat umpatan yang keras dan kritis, gaya sarkasme yang sebenarnya sering digunakan. tetapi di sisi lain, sarkasme Bayu Skak dalam film Lara Ati biasanya lucu, meski ada beberapa yang benar-benar menyakitkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Mengkaji gaya bahasa tidaklah sulit jika Adanya bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ari Nugrahani, S.S., M.A yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti. Beliau juga penulis kedua dalam tulisan ini sebagai kesempurnaan hasil. Tak lupa, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Budi Utomo Malang wadah pemberi kesempatan. Tak ketinggalan, kedua orang tuaku tersayang, kakakku tersayang, dan suamiku tercinta penambah semangat dalam setiap juang. Bagi siapapun yang membaca tulisan sederhana ini, semoga bermanfaat.

RUJUKAN

Aflikhah, A. O. (2012). *Gaya Bahasa Sarkasme dan Kekhasan Bahasa Penulis pada Judul*

- Rubrik Kriminal di Surat Kabar Harian Meteor Edisi April 2012*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anggarani, W. (2015). *Analisis Gaya Bahasa dan Makna dalam Film L'ECUME DES JOURS KARYA MICHEL GONDRY*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hafifi, R. (2020). *Analisis Bahasa Sarkasme dalam Kolom Komentar Pada Channel Youtube Young Lex*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Manesah, D., Minawati, R., & Nursyirwan, N. (2018). Analisis Pesan Moral Dalam Film Jangan Baca Pancasila Karya Rafdi Akbar. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 3(2), 176–187.
- Musyarofah, M. (2013). *Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme dalam Stiker Humor di Daerah Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Oktavianus, H. (2015). Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring. *E-Komunikasi*, 3(2), 12. <https://media.neliti.com/media/publications/79600-ID-none.pdf>
- Payuyasa, I. N. (2019). Gaya bahasa personifikasi dalam novel sirkus pohon karya andrea hirata. *Prabangkara: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 23(2), 73–79.
- Rachmadani, F. D. (2017). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi Karya Siswa SMA Di Yogyakarta. *Pend. Bahasa Dan Sastra Indonesia-SI*, 6(3), 297–312.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Uli, I., Wiguna, M. Z., & Agustina, R. (2016). Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Daerah Pontianak Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Puisi Di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(1), 100–115.
- Zumi, D. F. M. Al. (2018). *Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Tuturan Teman Sebaya*.